



**PENGARUH MOTIVASI DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
SISWA SMA DI KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Govinda Kurnia Aripadana

NIM 7101412268

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

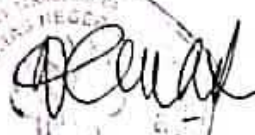
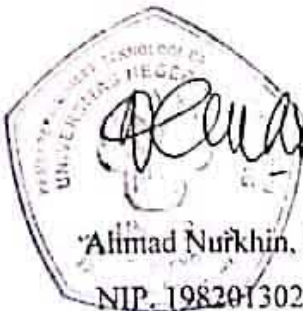
Hari : Senin

Tanggal : 29 Oktober 2018


Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Alimad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005



Dra. Margunani, M.P.
NIP. 195703181986012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Nopember 2018

Penguji I



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.

NIP. 197912082006042002

Penguji II



Ratih Widiastuti, S.Pd., M.Si.

NIP. 198601082015042001

Penguji III



Dra. Margunani, M.P.

NIP. 195703181986012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



UNNES
Drs. Heri Yanto MBA, PhD
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Govinda Kurnia Aripardana

NIM : 7101412268

Tempat Tanggal Lahir : Kabupaten Semarang, 07 Februari 1994

Alamat : Jl. Mangun Harjan Rt. 05 Rw. 04 Losari Sawahan,
Kel. Lodoyong, Kec. Ambarawa, Kab. Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Oktober 2018



Govinda Kurnia Aripardana

NIM. 7101412268

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim. (HR. Ibnu Majah)
- Murid yang diprenjantai dengan informasi, akan selalu memenangkan pertempuran. (Meladee McCarty)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua (Ibu Maryati dan Bapak Suwito) yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
2. Almamaterku, Sahabat *Bilingual Class*, Pendidikan Akuntansi C 2012, *Happy Family*, Keluarga Besar Racana Wijaya, Keluarga Besar Guguslatih Ekonomi, Keluarga Besar HIMA PE, dan Rekan-Rekan Ubaloka Kota Semarang.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga , sahabat serta pengikutnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMA di Kabupaten Semarang” dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusun menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Heri Yanto MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.
4. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si. Dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ratieh Widiastuti, S.Pd., M.Si. Dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Margunani, M.P. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan demi lancarnya pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Tata Usaha, bapak ibu guru, dan siswa siswi di masing-masing SMA se-kabupaten Semarang yang telah membantu kelancaran dalam proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi dan *Bilingual Class* angkatan 2012, dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia atas kebaikan yang telah diberikan. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 22 Oktober 2018



Govinda Kurnia Aripardana
NIM. 7101412268

SARI

Aripradana, Govinda Kurnia. 2018. “Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Siswa SMA di Kabupaten Semarang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Margunani, M.P.

Kata Kunci : Status Motivasi, Efikasi Diri ,Minat Melanjutkn Perguruan Tinggi

Siswa SMA dipersiapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan belum siap terjun ke dunia kerja dikarenakan yang mereka pelajari ialah ilmu umum yang belum menjurus ke suatu bidang yang spesifik (PP no 17 tahun 2010). Namun masih banyak penulis temukan siswa sma yang langsung bekerja tanpa melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan paparan bebeapa guru bk yang penulis temui di beberapa SMA. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan efikasi diri secara parsial, selanjutnya adakah pengaruh mengenai motivasi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Populasi berjumlah 3639 siswa kelas XII SMA di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA di 8 SMA negeri maupun swasta di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 301 siswa diambil secara acak. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 77,7% dimana 22,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini sesuai dengan teori minat Holland dimana jika dikaitkan dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka dapat dianalogikan bahwa minat siswa tersebut dipengaruhi oleh tipe kepribadian siswa yang datang dari faktor internal seperti motivasi siswa. Sementara secara parsial motivasi berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 57,8 % dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 12,5 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan maupun parsial variabel motivasi dan efikasi diri terhadap variabel minat siswa kelas XII di Kabupaten Semarang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua terkait informasi perguruan tinggi. Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah diperlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen lingkungan sekolah maupun keluarga dalam mendukung siswa siswi melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Juga keaktifan siswa siswi dalam mencari informasi mengenai perguruan tinggi.

ABSTRACT

Aripradana, Govinda Kurnia. 2018. *“Influence of Motivation and Self Efficacy Toward Interest in Continuing to the College at High School Students in Semarang Regency”*. Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics, State University of Semarang. Supervisor of Dra. Margunani, M.P.

Keywords: Motivation, Self Efficacy, Interests Continued Higher Education.

High school students are prepared to move on to College and not ready to plunge into the world of work because they are learning is a general science has not led to a specific field (PP No. 17 in 2010). But there are still many authors find the high school students who work right away without continuing on to College. This is in accordance with the exposure of several teachers that guidance counseling authors meet at some high school. The purpose of this research is to know the influence of motivation and self-efficacy partially, then is there any influence on motivation and self-efficacy against the interest in continuing education to College. Population of 3639 students of class XII high school in Semarang 2017/2018 school year. The sample of this research is to grade XII high school in 8 public and private HIGH SCHOOL in Semarang 2017/2018 school year amounted to 301 students were taken randomly. Variable data were analyzed with descriptive statistics and multiple regression.

The results showed that self-efficacy, motivation and effect simultaneously against interest continue to College of 77.7% 22.3% which was influenced by other factors. These results are in accordance with the theory of interest in Holland where if linked to interest students to continue their education into college, then it can be analogized that interest the student affected by personality type of students that come from internal factors like the motivation of students. While partially motivation affect interest continued into College of 57.8% and self-efficacy effect on interest continued into College of 12.5%.

Based on the results above, it can be concluded that there was a simultaneous influence of partial variables as well as motivation and self-efficacy against variable interest students of class XII at Semarang continuing education to College. Suggestions with regard to the results of the research school is partnering with parents college related information. The advice given on this research is required active participation of the whole school and family environmental elements in support of students continue their education into college. Students may also find information about the College.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Cakupan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Kegunaan Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
1.7 Orisinilitas Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	13
2.1.1 Teori Minat.....	13
2.1.2 Pengertian Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	15
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	18
2.1.4 Indikator Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	19
2.2 Motivasi	22
2.2.1 Pengertian Motivasi	22

2.2.2 Faktor Motivasi	23
2.2.3 Indikator Motivasi	24
2.3 Efikasi diri	26
2.3.1 Pengertian Efikasi diri	26
2.3.2 Manfaat Efikasi Diri	27
2.3.3 Dimensi Efikasi diri	28
2.3.4 Indikator Efikasi Diri	29
2.4 Penelitian Terdahulu	30
2.5 Kerangka Berpikir Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	34
2.5.1 Kerangka Berpikir	34
2.5.2 Pengembangan Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian	39
3.1.1 Jenis Penelitian.....	39
3.1.1.1 Data Primer	39
3.1.1.2 Data Sekunder	39
3.1.2 Desain Penelitian.....	39
3.2 Populasi, Sampel, dan teknik Pengambilan sampel	40
3.2.1 Populasi	40
3.2.2 Sampel.....	41
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.3 Variabel Penelitian	44
3.3.1 Variabel Dependen	44
3.3.2 Variabel Independen	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.4.1 Metode Angket.....	44
3.5 Instrumen Penelitian.....	45
3.5.1 Uji Validitas Instrumen	46
3.5.1.1 Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	46
3.5.1.2 Variabel Motivasi (X1)	47

3.5.1.3 Variabel Efikasi Diri (X2).....	48
3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen	48
3.5.2.1 Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	49
3.5.2.2 Variabel Motivasi (X1)	49
3.5.2.3 Variabel Efikasi Diri (X2).....	50
3.6 Metode Analisis Data	50
3.6.1 Teknik Statistik Deskriptif.....	50
3.6.2 Statistik Inferensial	53
3.6.2.1 Uji Prasyarat Regresi.....	53
3.6.2.1.1 Uji Normalitas	54
3.6.2.1.2 Uji Linieritas	54
3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.6.2.2.1 Uji Multikolinieritas.....	54
3.6.2.2.2 Uji Heteroskedasitas.....	55
3.6.2.3 Analisis Regresi Berganda	55
3.6.2.4 Uji Hipotesis Penelitian	55
3.6.2.4.1 Uji F (Uji Signifikansi Simultan).....	56
3.6.2.4.2 Uji T (Uji Signifikansi Parsial)	56
3.6.2.5 Koefisien Determinasi.....	58
3.6.2.5.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	58
3.6.2.5.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.1.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Presentase Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	60
4.1.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi	62
4.1.1.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri.....	64
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial	66
4.1.2.1 Hasil Uji Prasyarat Regresi.....	66

4.1.2.1.1 Hasil Uji Normalitas	66
4.1.2.1.2 Hasil Uji Linieritas	68
4.1.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	70
4.1.2.2.1 Hasil Uji Multikolinieritas	70
4.1.2.2.2 Uji Heterokedastisitas	71
4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	72
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis Penelitian	74
4.1.4.1 Hasil Uji Signfikansi Simultan (Uji F)	74
4.1.4.2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	75
4.1.5 Hasil Koefisiens Determinasi	76
4.1.5.1 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	76
4.1.5.2 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	77
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1 Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	78
4.2.2 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	80
4.2.3 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	82
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	84
5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	7
Tabel 3.1	Daftar SMA di Kabupaten Semarang	41
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	42
Tabel 3.3	Signifikansi Uji Validitas Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	47
Tabel 3.4	Signifikansi Uji Validitas Variabel Motivasi	47
Tabel 3.5	Signifikansi Uji Validitas Variabel Efikasi Diri	48
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	49
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi	50
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri	50
Tabel 3.9	Kriteria Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	52
Tabel 3.10	Kriteria Variabel Motivasi	52
Tabel 3.11	Kriteria Variabel Efikasi Diri	52
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif <i>Output</i> SPSS	59
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	60
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Indikator Adanya Perasaan Senang	61
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Indikator Keinginan untuk Berprestasi	61
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Indikator Ketertarikan Siswa	61
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Indikator	

	Pemusatan Perhatian	62
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Motivasi.....	62
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Motivasi pada Indikator Ketekunan Belajar.....	63
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Motivasi pada Indikator Keaktifan Belajar	63
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Motivasi pada Indikator Menunjukkan Minat dalam Berbagai Masalah	64
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Motivasi pada Indikator Keuletan dalam Menghadapi Masalah.....	64
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Efikasi Diri	64
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Efikasi Diri pada Indikator <i>Level</i> (Dimensi Tingkatan).....	65
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Efikasi Diri pada Indikator <i>Strenght</i> (Dimensi Kekuatan).....	65
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Presentase Variabel Efikasi Diri pada Indikator <i>Generality</i> (Dimensi Generalisasi).....	66
Tabel 4.16	Hasil Uji Statistik Non-Prametrik Kholmogorov-Smirnov (K-S) ...	68
Tabel 4.17	Hasil Uji Linieritas	69
Tabel 4.18	Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.19	Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	72
Tabel 4.20	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.21	Hasil Uji Simultan (Uji F) Variabel Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	74
Tabel 4.22	Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	75
Tabel 4.23	Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2) pada Variabel Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan	

Pendidikan ke Perguruan Tinggi	76
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1. <i>Normal Probality Plot</i> Hasil Uji Normalitas	70
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumenn.....	92
Lampiran 3. Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian di SMAN 7 Semarang	97
Lampiran 4. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen di SMAN 7 Semarang pada Tahun Ajaran 2017/2018	102
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	103
Lampiran 6. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	113
Lampiran 7. Angket Instrumen Penelitian	114
Lampiran 8. Panduan Wawancara.....	119
Lampiran 9. Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian	121
Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Penelitian	122
Lampiran 11. Daftar Responden Penelitian	164
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian	173

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan tujuan negara Republik Indonesia yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan kader-kader bangsa yang berakhlak dan cerdas sesuai dengan salah satu tujuan negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dapat ditempuh melalui pendidikan yang menjadi hak setiap warga negara Indonesia.

Hak untuk mendapatkan pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia yang tercantum pada BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan dalam UUD 1945 setelah amandemen yaitu pasal 28 ayat (1) menyatakan “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Kemudian ditegaskan pasal 31 ayat (1) yang menyatakan “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dalam mengembangkan dirinya salah satu aspek yang perlu diperhatikan ialah hak atas

pendidikan yang dimiliki oleh setiap warga negara. Hak-hak dasar itu muncul akibat logis dari dasar negara Pancasila yang dianut oleh bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Tujuan pendidikan nasional pada UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang fungsi sistem pendidikan nasional yang berisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut dijabarkan kembali kedalam jenjang pendidikan yang dikenal di Indonesia. Jenjang pendidikan di Indonesia berdasar UU No. 20 tahun 2003 terdiri atas:

- a. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah
- b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar
- c. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pendidikan menengah tersebut terdiri atas pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Madrasah Aliyah (MA)

baik dikelola oleh swasta maupun negeri. Pengertian pendidikan SMA menurut PP No. 17 tahun 2010 ialah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs. Jika ditelaah siswa SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan belum siap terjun ke dunia kerja dikarenakan yang mereka pelajari ialah ilmu umum yang belum menjurus kesuatu bidang yang spesifik. Penggolongan ilmu yang dipelajari di SMA pun hanya penggolongan umum yang pada umumnya berupa ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan bahasa. Sehingga perlu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar mencapai tujuan pendidikan Indonesia sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003. Dalam Al-Qur'an juga disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah (58) ayat 11 yang artinya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Begitu pula di Kabupaten Semarang, ditemukan sebuah masalah yaitu menurunnya tingkat presentase siswa lulusan SMA yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut berdasarkan temuan data pada 4 SMA di sekitar Ambarawa dan hasil wawancara dengan guru BP. Banyak temuan yang menyatakan bahwa siswa siswi ini memilih untuk lnsung bekerja. Tidak dapat ditampik kenyataan di dunia kerja bahwa semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pendapatan yang ia terima. Hal ini yang dapat menjadi salah satu pematik minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Slameto (2010 : 180) menjelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Mereka memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir untuk meneruskan karirnya di dalam memperoleh pendidikan yang berarti bagi dirinya. Namun demikian tidak semua orang yang bisa melanjutkannya ke perguruan tinggi seperti halnya keinginan dari setiap individu siswa itu sendiri.

Sukardi (1987:25) mengemukakan minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat menunjukkan adanya suatu ketertarikan terhadap sesuatu. Menurut Crow and row dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Kemudian Djaali (2008:121) mengungkapkan minat ini dapat ditunjukkan dengan lebih menyukai sesuatu hal daripada yang lainnya ataupun dapat ditunjukkan dengan melakukan suatu aktivitas yang disenanginya.

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi berdasar dari para ahli diatas. Faktor-faktor tersebut yakni keinginan meningkatkan kemampuan diri secara akademik sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui

pendidikan yang lebih tinggi. Maslow dalam Uno (2007 : 7) mengatakan motivasi memiliki suatu konsep motivasi instrinsik yang mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu dalam melakukan aktivitas atau kegiatan. Motivasi dapat pula dikatakan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sehingga motivasi menjadi sebuah tenaga pendorong baik dari dalam dirinya maupun dari orang lain disekitarnya dalam kaitannya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain motivasi, faktor selanjutnya adalah masih kurang maksimalnya kepercayaan diri siswa baik ketika mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan masuk perguruan tinggi ataupun mengenai kemampuan beradaptasi dengan proses belajar di bangku perkuliahan. Efikasi diri atau keyakinan yang rendah terhadap kemampuan siswa itu sendiri akan berpengaruh kepada cara mereka bereaksi terhadap masalah yang sedang dihadapi yang dalam hal ini adalah berupa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pencapaian suatu hasil yang baik membutuhkan kesuksesan dalam mencapainya. Efikasi diri memiliki pengaruh yang baik dalam menentukan kesuksesan yang akan dicapai seseorang, karena dengan efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kemampuan seseorang demi mendapatkan apa yang diinginkan.

Bandura (1997) dalam Rokhimah (2015) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang akan mempengaruhi

cara individu dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Individu dengan efikasi diri tinggi akan dengan baik mengatur dirinya untuk belajar, karena ada keyakinan dalam dirinya bahwa dia akan mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun saat belajar, keyakinan bahwa dia mampu menyelesaikan berbagai macam tugas serta usaha yang keras untuk menyelesaikan semua tugas. Taylor (2009) dalam Rokhimah (2015) mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan ekspektasi yang kita yakini tentang kemampuan kita dalam mencapai sesuatu atau mengerjakan tugas Siswa akan merasakan hal tersebut ketika memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yakin bahwa dapat menyelesaikan tugas yang ada di perguruan tinggi nantinya. Haq (2015) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berkaitan dengan pendidikan tentunya tidak dapat terlepas oleh peran Dinas Pendidikan di tingkat kabupaten. Visi dari dinas pendidikan kabupaten Semarang yakni “Terwujudnya Sumber daya Manusia Yang Cerdas, Kompetitif dan Berkarakter” dengan misinya ialah (1) Meningkatkan kesempatan memperoleh layanan pendidikan yang bermutu adil dan terjangkau; (2) Meningkatkan kompetensi, kualifikasi, kesejahteraan dan penghargaan serta perlindungan pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; (4) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun manusia yang beriman dan bertaqwa, berkepribadian tangguh, memiliki etika dan estetika, mandiri, bertanggung jawab serta patriotis; sehingga menarik penulis untuk meneliti bagaimanakah minat siswa-siswi SMA

melanjutkan perguruan tinggi di kabupaten Semarang melihat dari visi dan misi yang bagus tersebut.

Menurut pengamatan penulis tingkat siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Kabupaten Semarang masih rendah, terutama di daerah-daerah yang berada di wilayah perbatasan. Hal tersebut dapat terlihat dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan koordinator guru BK di beberapa sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Ambarawa, SMA Negeri 1 Tuntang, SMA Swasta Virgo Fidelis Bawen, dan SMA Swasta Islam Sudirman Ambarawa yang secara umum menyebutkan bahwa siswa di masing-masing sekolah banyak yang menunda untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan memilih bekerja terlebih dahulu. Bahkan banyak juga yang memilih untuk bekerja saja kemudian menikah tanpa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tetapi pada koordinator BK sudah berusaha agar setiap tahun terjadi peningkatan dengan berbagai kegiatan pendampingan rutin seperti mengadakan *workshop* dan menerima tamu dari perguruan tinggi yang ingin mengenalkan suatu perguruan tinggi ke siswa kelas XII.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah siswa dan jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun ajaran 2013/2014, 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017. Presentase Tabel 1.1 menjelaskan besar presentase perbandingan antara jumlah siswa kelas XII pada masing-masing tahun ajaran terhadap jumlah lulusannya yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Telah dikonfirmasi pada masing-masing sekolah bahwa pada tahun ajaran tersebut

sekolah tersebut berhasil meluluskan seluruh siswa kelas XII pada Ujian Nasional di masing-masing tahun ajaran.

Tabel 1.1
Data Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Nama Sekolah	Tahun Ajaran							
	2013/2014		2014/2015		2015/2016		2016/2017	
	Total Siswa Kelas XII	Melanjutkan Study	Total Siswa Kelas XII	Melanjutkan Study	Total Siswa Kelas XII	Melanjutkan Study	Total Siswa Kelas XII	Melanjutkan Study
SMAN 1 Ambarawa	275	203	316	265	312	206	320	221
Presentase		73.8%	↑	83.8%	↓	66%	↑	69%
SMAN 1 Tuntang	96	50	110	58	117	61	124	78
Presentase		52%	↑	52.7%	↓	52.1%	↑	62.9%
SMAS Virgo Fidelis Bawen	99	81	83	70	76	59	80	61
Presentase		81.8%	↓	84%	↓	77.6%	↓	76.2%
SMAS Islam Sudirman Ambarawa	247	198	188	154	208	148	298	191
Presentase		80.1%	↑	81.9%	↓	71.2%	↓	64%

Sumber: wawancara bersama guru bk (2018)

Berdasar Tabel 1.1 pada tahun ajaran 2016/2017 terjadi peningkatan presentase siswa yang terdata melanjutkan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Ambarawa dan SMAN 1 Tuntang namun sebaliknya terjadi penurunan presentase di SMA Virgo Fidelis Bawen dan SMA Islam Sudirman. Jika dilihat pada tahun ajaran 2015/2016 terjadi penurunan presentase lulusan yang melanjutkan study ke perguruan tinggi pada masing-masing sekolah. Pada tahun ajaran sebelumnya yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 ke 2014/2015 terdapat 3 sekolah yang mengalami peningkatan presentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu SMAN 1 Ambarawa, SMAN 1 Tuntang, dan SMAS Islam Sudirman Ambarawa. Sedangkan terjadi penurunan presentase pada SMAS Virgo Fidelis. Namun berdasar Tabel 1.1, secara keseluruhan terdapat lebih dari 50% presentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi di ke 4 SMA yang menjadi objek observasi tsb. Adanya *phenomena gap* yang ditemukan peneliti dan uraian mengenai tema

sentral penelitian serta penelitian terdahulu, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menawarkan kebaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Orisinalitas atau kebaruan (*novelty*) penelitian yang ditawarkan oleh peneliti adalah penggunaan variabel motivasi dan efikasi diri sebagai variabel independen atau bebas. Sedangkan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi variabel dependen atau terikat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMA di Kabupaten Semarang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai penjabaran latar belakang muncul satu permasalahan terkait menurunnya presentase siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada semua sekolah menengah yang telah diobservasi. Penurunan terjadi pada tahun ajaran 2015/2016 yang dibandingkan tahun ajaran 2014/2015. Hal ini tentu menjadi sebuah masalah yang perlu untuk diteliti penyebabnya dan solusi untuk mengatasinya.

1.3. Cakupan Masalah

Cakupan masalah ini dibatasi hanya pada bidang pendidikan terutama terkait minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA se-Kabupaten Semarang untuk tahun ajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis membuat

beberapa perumusan masalah sebagai berikut;

- 1) Bagaimana pengaruh motivasi siswa dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA se-Kabupaten Semarang ?
- 2) Bagaimana pengaruh motivasi siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA se-Kabupaten Semarang?
- 3) Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA se-Kabupaten Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

- 1) Mengetahui pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA se-Kabupaten Semarang.
- 2) Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA se-Kabupaten Semarang.
- 3) Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA se-Kabupaten Semarang.

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam mengetahui bagaimana minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kabupaten Semarang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Pertama, penelitian bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang peneliti peroleh selama menjalani studi di universitas. Kedua, penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang Sarjana Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan informasi kepada sekolah akan pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga pihak sekolah dapat lebih memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

d. Bagi Universitas

Dapat mengetahui bagaimana minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terutama pada fakultas Ekonomi pada umumnya dan jurusan Pendidikan Ekonomi pada khususnya sehingga dapat menjadi salah satu dasar penyusunan strategi dalam penerimaan mahasiswa baru.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Contoh penelitian terdahulu yaitu *pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA PGRI 1 Kebumen tahun ajaran 2005/2006* oleh Nanik Suryani. Perbedaan terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian tersebut terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu hanya meneliti siswa-siswi di 1 sekolah saja yaitu SMA PGRI 1 Kebumen. Sedangkan penelitian ini melibatkan siswa-siswi di 10 SMA negeri dan swasta yang ada di Kabupaten Semarang berdasar pada akreditasi, letak, dan jumlah siswa sekolah juga pada variabel-variabel yang diteliti meliputi motivasi siswa dan efikasi diri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

2.1.1. Teori Minat

Holland (1976) dalam Djaali (2008:122) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Holland dalam Winkel dan Hastuti (2012:634) mengakui bahwa pandangannya berakar dalam psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat, dan dalam tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe Holland mengasumsikan bahwa orang yang memiliki minat yang berbeda-beda dan bekerja dalam lingkungan yang berlain-lainan, sebenarnya adalah orang yang berkepribadian lain-lain dan mempunyai sejarah hidup yang berbeda-beda pula. Pandangan Holland (Winkel dan Hastuti, 2012 : 634-636) mencakup tiga ide dasar, dengan rician sebagai berikut:

1. Orang-orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu tipe kepribadian, yaitu Tipe Realistik (*The Realistic Type*), Tipe Peneliti/pengusut (*The Investigative Type*), Tipe Seniman (*The Artistic Type*), Tipe Sosial (*The Social Type*), Tipe Pengusaha (*The Enterprising Type*), Tipe Orang Rutin (*Conventional Type*). Setiap tipe kepribadian adalah suatu tipe teoritis atau tipe ideal, yang merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal. Berdasarkan interaksi itu manusia muda belajar lebih menyukai kegiatan atau aktivitas tertentu,

yang kemudian melahirkan suatu minat kuat yang pada gilirannya menumbuhkan kemampuan dan keterampilan tertentu.

2. Lingkungan-lingkungan, yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (*a model environment*), yaitu Lingkungan Realistik (*The Realistic Environment*), Lingkungan penelitian dan pengusaha (*The Investigative Environment*), Lingkungan Kesenian (*The Artistic Environment*), Lingkungan Pengusaha (*The Enterprising Environment*), Lingkungan Pelayanan Sosial (*The Social Environment*), Lingkungan yang Bersuasana Kegiatan Rutin (*The Conventional Environment*). Masing-masing model lingkungan hidup memberikan kesempatan tertentu dan menimbulkan tantangan tertentu pula.
3. Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional, sehingga orang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan jabatan tertentu dan merasa puas. Perpaduan dan pencocokan (*pairing*) antara tiap tipe kepribadian dan suatu model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan jabatan, keberhasilan, dan stabilitas seseorang dalam jabatan yang dipangku.

Holland berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi

akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain (Winkel dan Hastuti, 2012 : 636-637). Selain itu, dalam teorinya Holland juga menjelaskan minat kejuruan. Minat kejuruan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Faktor minat kejuruan adalah penting untuk melihat sejauh mana seseorang merencanakan dalam hal pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya.

Teori perkembangan kepribadian dari John Holland atau teori minat Holland merupakan *grand theory* dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan mengenai minat karir, yang dapat dihubungkan dengan minat pilihan pekerjaan dan minat dalam bidang akademik. Jika dikaitkan dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka dapat dianalogikan bahwa minat siswa tersebut dipengaruhi oleh tipe kepribadian siswa yang datang dari faktor internal seperti motivasi siswa, serta lingkungan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan teman sebaya.

2.1.2. Pengertian Minat Siswa melanjutkan Pendidikan ke Perguruan

Tinggi

Menurut Sardiman (2011: 76), minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya

sendiri. Menurut Muhibbin Syah (2011: 152), “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Kemudian Slameto (2010: 180) menjelaskan, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Daryanto (2009: 53) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Djaali (2008:121), “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Suryo Subroto (1988: 109), berpendapat bahwa “minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangi sesuatu obyek”. Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Menurut UU No. 12 tahun 2012 perguruan tinggi adalah “satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi dan dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi”.

Soedomo Hadi berpendapat (2008: 133) bahwa, “pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk

menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Kemudian menurut Fuad Ihsan (2003: 23), “pendidikan tinggi diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia”. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 19 ayat 1 yang menjelaskan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang di selenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa indonesia.

Pendidikan tinggi berbeda dengan pendidikan menengah dan pendidikan dasar dalam hal pelaksanaan karena pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Sistem terbuka inilah yang memungkinkan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi melakukan inovasi-inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun seni. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian,

ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah atas untuk menambah ilmu dan pengetahuan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional di masa depan.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh. Surya (1999) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri
 - i. Tidak mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan melanjutkan perguruan tinggi sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap melanjutkan perguruan tinggi sebab melanjutkan perguruan tinggi akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh minat terhadap melanjutkan perguruan tinggi. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam melanjutkan perguruan tinggi tergantung pada tujuan melanjutkan perguruan tinggi yang jelas dari siswa.
 - ii. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila melanjutkan perguruan tinggi kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.
 - iii. Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak

senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.

- b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
 - i. Cara menyampaikan informasi. Dalam proses informasi tentang perguruan tinggi, penyampaian oleh guru sangat menentukan minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.
 - ii. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi proses informasi perguruan tinggi, tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang.
 - iii. Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.
- c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.
 - i. Masalah Broken Home. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.
 - ii. Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olah raga atau bekerja.

2.1.4. Indikator Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Menurut Muhibin Syah (2009:175) sebagaimana dijelaskan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan

siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus sekolah menengah yang ditandai dengan perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dorongan dan kemauan, kebutuhan dan harapan.

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Seperti halnya pendapat yang diungkapkan Agus Sujanto (2004:92) mengenai minat yaitu, “minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya”. Hal senada diungkapkan juga oleh Witherington dalam Buchori (1991:135) yang berpendapat bahwa, “minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu obyek”. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan adanya pemusatan perhatian atau meningkatnya perhatian terhadap sesuatu.

Menurut Djaali (2007), “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto (2010) bahwa, “minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”. Dari pernyataan tersebut

mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri/indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain:

1. Adanya perasaan senang
2. Keinginan
3. Dorongan dan Kemauan
4. Kebutuhan dan Harapan
5. Pernyataan lebih menyukai dari pada yang lain
6. Adanya rasa ketertarikan
7. Adanya peningkatan perhatian
8. Adanya pemusatan perhatian
9. Adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian

2.2. Motivasi

2.2.1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Motivasi berarti sesuatu hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Terkait motivasi, Maslow sebagai tokoh motivasi dalam buku (Uno, 2007 : 7) mengatakan bahwa motivasi memiliki suatu konsep motivasi intrinsik yang mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu dalam melakukan aktivitas atau kegiatan. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2007: 73), menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa/*feeling* yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah-laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Sardiman (2007: 73), menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat

dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

2.2.2. Faktor Motivasi

Motivasi dalam penelitian ini dikaitkan dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam beberapa aspek. Berikut beberapa pendapat tentang aspek-aspek dalam motivasi belajar siswa.

Maslow (1943:1970) mengemukakan kebutuhan manusia berdasarkan suatu hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan pokok manusia yang diidentifikasi Maslow dalam urutan kadar pentingnya adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan;

kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Kemudian Sardiman (2011:83), ia juga menjelaskan tentang ciri – ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

2.2.3. Indikator Motivasi

Berdasarkan aspek-aspek motivasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur motivasi seseorang adalah ketekunan belajar, keaktifan belajar, menunjukkan minat dan keuletan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Lebih lanjut dalam skripsi Nabila Kharisma (2015) dijelaskan motivasi belajar yang dapat diamati secara langsung dapat dilihat dari indikasi perilaku yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ketekunan belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam menjalani proses pembelajaran. Terutama bila mereka menghadapi tantangan. Motivasi yang kuat akan merangsang seseorang untuk aktif mengatasi masalah yang muncul. Ketekunan merupakan hal penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dengan mudah.

b. Keaktifan belajar

Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar mereka butuh terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang kuat selalu aktif mengikuti jalannya pembelajaran, aktif menerima tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan juga memiliki keberanian untuk bertanya bila penjelasan yang disampaikan guru belum dimengerti.

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah

Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat dalam proses belajarnya. Dengan adanya rasa semangat dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas-tugas akan menimbulkan minat belajar di dalam diri siswa.

d. Ulet menghadapi kesulitan

Motivasi yang dimiliki mendorong seseorang untuk ulet dan gigih menghadapi semua tantangan. Tantangan dan kesulitan dalam belajar akan dihadapi dengan ulet oleh peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi.

2.3. Efikasi Diri

2.3.1. Pengertian Efikasi Diri

Sejarah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam pembelajaran sosial, dimana efikasi diri merupakan turunan dari teori kognitif sosial (*Social Cognitif Theory*). Teori ini memandang pembelajaran sebagai penguasaan pengetahuan melalui proses kognitif informasi yang diterima. Menurut Bandura dalam Alwisol (2009:287), bagaimana orang bertindak laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Bandura menyebut keyakinan atau harapan diri ini sebagai efikasi diri, dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Efikasi diri memengaruhi motivasi baik ketika siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan saat berada di bangku sekolah. Efikasi diri menyangkut tugas yang spesifik dibandingkan dengan persepsi umum dari keseluruhan kompetensi. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi adalah orang yang memiliki kinerja yang baik. Mereka berani menyongsong tantangan dan mau mencoba dengan kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri atau keyakinan diri meningkatkan hasrat untuk terus maju dan sukses, yang ditentukan oleh pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, efikasi diri adalah bentuk keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya atau

mengatasi persoalan secara mandiri dengan hasil yang baik. Efikasi diri memengaruhi kondisi internal seseorang dalam kesiapan mencapai tujuannya baik itu bekerja maupun pendidikannya.

2.3.2. Manfaat Efikasi Diri

Pentingnya efikasi diri dalam kehidupan sehari-hari tentunya memiliki manfaat yang sangat tinggi untuk seseorang. Menurut penelitian Lunenburg (2011:2), efikasi diri memiliki manfaat sebagai berikut:

1. *Self efficacy influences the goals that employees choose for themselves* (Efikasi diri memengaruhi tujuan bahwa seseorang memilih pekerjaan untuk diri sendiri)

Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung menetapkan tujuan yang relatif rendah, sebaliknya jika seseorang dengan tingkat efikasi diri tinggi maka akan menetapkan tujuan yang tinggi pula.

2. *Self efficacy influences learning as well as the effort that people exert on the job* (Efikasi diri memengaruhi pembelajaran serta mengarahkan seseorang saat bekerja)

Seseorang dengan efikasi diri tinggi umumnya bekerja keras dan berusaha untuk belajar menyelesaikan tugas baru, karena mereka memiliki keyakinan yang tinggi pula untuk mencapai keberhasilan, dan sebaliknya.

3. *Self efficacy influences the persistence with which people attempt new and difficult tasks* (Efikasi diri memengaruhi ketekunan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang baru dan sulit).

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi yakin bahwa mereka tidak dapat belajar dan melakukan tugas tertentu, sehingga dapat bertahan ketika terjadi masalah. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah maka cenderung menyerah jika terjadi masalah meskipun belum dicoba untuk mengerjakan atau menyelesaikannya.

Uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat efikasi diri bagi diri seorang siswa adalah pada keputusan individu dalam berperilaku serta penentuan sikap dalam menghadapi segala keterbatasan yang dimiliki dalam mencapai tujuannya yang dalam hal ini adalah melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2.3.3. Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Lunenburg (2011:1), terdapat tiga dimensi dari efikasi diri yaitu:

1. *Level* (dimensi tingkatan)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan

menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

2. *Strength* (dimensi kekuatan)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang disarankan untuk menyelesaikannya.

3. *Generality* (dimensi generalisasi)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

2.3.4. Indikator Efikasi Diri

Berdasarkan dimensi-dimensi yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, dapat diketahui seberapa besar efikasi diri yang dimiliki individu dan pengaruhnya dalam menghadapi perubahan. Berdasarkan dimensi menurut Bandura dalam Lunenburg (2011:1) tersebut, maka indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel efikasi diri adalah sebagai berikut:

1. *Level* (dimensi tingkatan)
2. *Strength* (dimensi kekuatan)
3. *Generality* (dimensi generalisasi)

2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh David Schejbal dan David Wilson (2008) dalam *the vlue of Continuing Educaton* menunjukkan bahwa persepsi masyarakat (amerika) terhadap nilai ekonomis pendidikan yang lebih tinggi secara signifikan telah berubah sejak akhir 1970-an. Pada masa itu – yang sangat dipengaruhi pasca perang dunia ke 2, pendidikan tinggi terlihat sebagai sesuatu yang baik dan bagian penting dalam keamanan nasional. Reaksi terhadap perkembangan teknologi senjata atom dan sputnik, performa penelitian di pendidikan tinggi dan ilmu pengetahuan sangat didukung dan secara umum menjadi perhatian utama pemerintah. Namun setelah perang dingin usai, kesadaran nasional menjadi sangat individualisme dan terfokus ke dalam. Diperdebatkan, sudut pandang pendidikan tinggi beralih dari negeri ke investasi swasta.

Sri rahayu dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2013 dengan judul *Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Pestasi Belajar, Motivasi Belajar, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jumapolo Tahun Ajaran 2012/2013*. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,686 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa variabel minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh variabel

prestasi belajar, motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua adalah 68,6%, dimana kontribusi yang diberikan oleh variabel prestasi belajar sebesar 27,6%, variabel motivasi belajar sebesar 18,9%, sedangkan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 22,1%, sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada topik yang diangkat yaitu mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan salah satu variabel yaitu motivasi belajar. Perbedaannya ialah tidak adanya variabel prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lokasi penelitian dimana pada skripsi Sri Rahayu mengambil lokasi penelitian di SMAN Jumapolo yang terletak di kabupaten Karanganyar sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan di beberapa SMA baik negeri maupun swasta di kabupaten Semarang.

Kemudian I'ana Umma (2015) dalam skripsi berjudul Pengaruh Motivasi belajar, Prestasi Belajar, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri Se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang dengan hasil penelitian terdapat pengaruh motivasi belajar (46,38%), kondisi ekonomi keluarga (3,42%), dan tidak ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Sedangkan secara simultan semua variabel bebas berpengaruh (49,2%). Persamaan dengan penelitian ini ialah pada topik minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan variabel X yang sama yakni Motivasi belajar dengan pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 46,38%, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya 18,9%.

Perbedaannya terdapat pada tidak adanya variabel prestasi belajar, dan kondisi ekonomi keluarga pada penelitian yang akan penulis lakukan beserta lokasi penelitian yang berbeda.

Selanjutnya Nabila Kharisma (2015) dengan judul Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 71,5%. Sedangkan secara parsial motivasi berpengaruh sebesar 17,47%, prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91%, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 16,81%, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 10,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada topik yang diangkat yakni minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan salah satu variabel X yakni Motivasi yang secara parsial mempengaruhi 17,47%. Perbedaannya ialah tidak adanya variabel prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya pada penelitian yang akan peneliti tulis juga perbedaan lokasi penelitian.

Muhammad Amiqul Haq (2015) dengan judul Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS Man 2 Semarang Tahun Ajaran

2014/2015 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar (33,3%). Pada prestasi belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar (4,5%), kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar (15,8%), dan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar (6,6%). Persamaan terdapat pada topik yang diambil dan variabel *self efficacy*/efikasi diri, sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi penelitian dan beberapa variabel yang tidak peneliti ambil.

Bangkit Candra Birama (2016) dalam peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh perencanaan karier dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA kelas XII IPS SMA Negeri 2 Slawi tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh perencanaan karier terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 11,5%, lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 7,2% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan efikasi diri berpengaruh sebesar 29,8% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perencanaan karier dan lingkungan teman sebaya juga secara parsial berpengaruh terhadap efikasi diri masing-masing sebesar 7,4% dan 12,6%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memediasi pengaruh perencanaan karier maupun lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Persamaannya terletak pada topik skripsi yang diangkat dan

variabel efikasi diri. Perbedaannya ialah pada lokasi penelitian dan variabel lain yang tidak diambil oleh penulis.

2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Kerangka Pemikiran

Menurut Holland minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Djaali, 2002:122). Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Holland dalam Winkel dan Hastuti (2012:634) mengakui bahwa pandangannya berakar dalam psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat, dan dalam tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe Holland mengasumsikan bahwa orang yang memiliki minat yang berbeda-beda dan bekerja dalam lingkungan yang berlain-lainan, sebenarnya adalah orang yang berkepribadian lain-lain dan mempunyai sejarah hidup yang berbeda-beda pula. Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Muhibin Syah (2009:175) sebagaimana dijelaskan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus sekolah menengah yang ditandai dengan perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dorongan dan kemauan, kebutuhan dan harapan. Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi aktif dalam suatu

kegiatan yang diminati, serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Maslow sebagai tokoh motivasi dalam buku (Uno, 2007 : 7) mengatakan bahwa motivasi memiliki suatu konsep motivasi intrinsik yang mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu dalam melakukan aktivitas atau kegiatan. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2007: 73), menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. Motivasi di tandai dengan munculnya, *rasa/feeling* yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah-laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

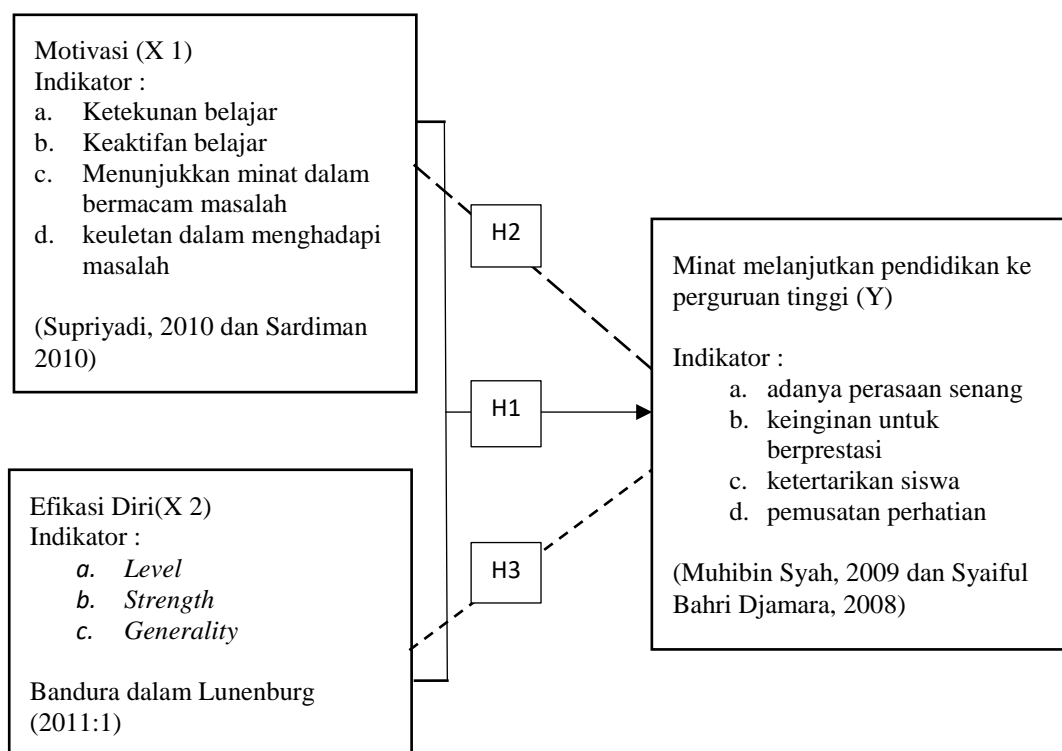
Menurut Sardiman (2007: 73), menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Bandura dalam Alwisol (2009:287) bagaimana orang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Bandura menyebut keyakinan atau harapan diri ini sebagai efikasi diri, dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Terdapat tiga dimensi dari efikasi diri yakni *Level* (dimensi tingkatan). Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

Kemudian *Strength* (dimensi kekuatan) dimana dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang disarankan untuk menyelesaikannya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Selanjutnya *Generality* (dimensi generalisasi) yang berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ialah motivasi dan efikasi diri yang dapat digambarkan pada Gambar 2.1.:

2.5.2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012: 96). Hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Hipotesis 1 : Ada Pengaruh Secara Simultan motivasi siswa dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMA se-Kabupaten Semarang

Hipotesis 2 : Ada Pengaruh motivasi siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMA se-Kabupaten Semarang

Hipotesis 3 : Ada Pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMA se-Kabupaten Semarang

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi dan Efikasi diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di kabupaten Semarang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh Motivasi dan Efikasi diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa SMA kelas XII di kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018
2. Ada pengaruh Motivasi terhadap Minat melanjutkan Ke Perguruan Tinggi pada siswa SMA kelas XII di kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018
3. Ada pengaruh Efikasi diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa SMA kelas XII di kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018

5.1 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Kabupaten Semarang

Peneliti menyarankan kepada jajaran pemerintah kabupaten Semarang agar memfasilitasi guru-guru BK se-Kabupaten Semarang untuk mengadakan kegiatan workshop perguruan tinggi secara rutin di kab. Semarang agar dapat meningkatkan jumlah siswa SMA yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

2. Bagi guru

Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar seluruh jajaran guru selalu memberikan dukungan dan fasilitas, baik dukungan internal atau eksternal terutama pada bidang konseling dan bimbingan terkait dengan pengetahuan mengenai perguruan tinggi bagi siswa dan orang tua/wali untuk menyiapkan diri melanjutkan ke Perguruan tinggi.

3. Bagi orang tua

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu agar orang tua terus memberikan dukungan kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tanpa perlu mengkhawatirkan masalah biaya di perguruan tinggi karena sudah ada banyaknya program beasiswa yang ditawarkan baik dari PTN, PTS, pemerintah melalui DIKTI, dan dari berbagai program *csr* perusahaan-perusahaan yang ada di dalam maupun luar negeri mengingat motivasi siswa siswi sangat tinggi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Bagi siswa

Peneliti menyarankan agar siswa menyiapkan dirinya secara mental, selalu meningkatkan dan mengembangkan efikasi dirinya, aktif mencari informasi perguruan tinggi, dan sering berkonsultasi dengan orang tua dan guru (terutama guru BK) dalam penentuan jurusan untuk mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Antoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Birama, Bangkit Candra. 2016. *Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Perencnn Karier dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Semarang: FE Universitas Negeri Semarang
- Buchori. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Aksara Baru
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Doyin, Mukh, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press
- Evans, Rupert N. 1978. *Foundations of vocational education*. Columbus: Bell & Howel Company.
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Semarang: Economic Education Analysis Journal 3 (1)
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar – dasar kependidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Gerunga, W. A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit undip.
- Hasan, Ir. M.Iqbal, M.M. 2010. *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haq, Muhammad Amiqul. 2015. *Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Self Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi . Semarang: FE Universitas Negeri Semarang
- <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/032200> di akses tanggal 7 Februari 2018 pukul 00.55
- <http://jendela.data.kemdikbud.go.id/jendela/index.php/chome/dashboard/> di akses tanggal 15 Juli 2017 pukul 00.34
- <http://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html> di akses tanggal 12 Januari 2019 pukul 08.34
- Kharisma, Nabila. 2015. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi . Semarang: FE Universitas Negeri Semarang
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Lunenburg, Fred C. 2011. *Self Efficacy in The Workplace: Implications for Motivation and Performance. International Journal of Management Business, and Administration*. Vol. 14, No. 1, Hal 1-6

- Munib, Drs. Achmad,dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT Unnes Press
- Rahayu, Sri. 2013. *Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, dan Status Ekonomi Orang Tua pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jumapolo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rokhimah, Siti. 2015. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang*. *eJournal Psikologi*. Tenggarong: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Schejbal, David dan Wilson, David. 2008. *The Value of Continuing Education*. Wisconsin: University of Wisconsin College and University of Wisconsin-Extension
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukardi (1987). *Bimbingan dan Penyuluhan..* Surabaya : Usaha Nasional
- Supranto, J. 2000. *Statistik: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Patama

- Supriyadi, Dedi. 2010. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Surya, Mohamad. (1999). *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Suryani, Nanik. 2006. *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. (2015). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Umma, I'ana. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS Di SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang*. Semarang: Economic Education Analysis Journal 4 (1)
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press
- Winkel dan Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi